AKSELERASI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT *Vol. 3, No. 3, 2025, Hal. 294-301*
E-ISSN: 3026-4294
P-ISSN: 3206-4308

Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi melalui Kampus Mengajar di SD YPK Tomer

Amatus Petriks Harbelubun[1], Rawuh Yuda Yuwana[2]
[1]Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus Merauke
[2]Universitas Musamus Merauke
*Email: rawuhyudayuwana@unmus.ac.id

Abstract
Strengthening literacy, numeracy, and technology adaptation is essential to supporting learning in elementary schools, particularly those with limited educational resources. This community service activity was carried out through the Independent Teaching Campus Program, Batch IV, at SD YPK Tomer, Tomer Village, Naukenjerai District, Merauke Regency, in 2024. The activity aimed to describe the implementation of literacy and numeracy assistance, as well as support for technology adaptation and school administration. The program began with observations of school conditions and an identification of needs, followed by classroom learning assistance, assessments of students' reading, writing, and arithmetic skills, spelling exercises, afternoon tutoring, contextual numeracy learning, introductory English lessons, teacher assistance in using technology, and support for school administration. The activity was evaluated descriptively through observations during implementation, student participation, available assessment results, and activity documentation. The program provided additional learning opportunities for students experiencing difficulties with basic skills and practical support for teachers in using technological devices and completing school administrative tasks. These activities highlight the importance of needs-based assistance and the utilization of available learning resources within the school environment. The sustainability of the program requires support through regular reading habits, scheduled practice in basic reading, writing, and arithmetic skills, and more systematic evaluation of students' learning progress.

Keywords: *community service; Kampus Mengajar; literacy; numeracy; elementary school*

Abstrak
Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi merupakan aspek penting dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada sekolah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Kampus Mengajar Mandiri Angkatan IV di SD YPK Tomer, Kampung Tomer, Distrik Naukenjerai, Kabupaten Merauke, pada tahun 2024. Kegiatan bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan literasi dan numerasi serta dukungan adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi kondisi sekolah dan identifikasi kebutuhan, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pembelajaran di kelas, asesmen kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), latihan mengeja, les sore, pembelajaran numerasi kontekstual, pengenalan Bahasa Inggris, pendampingan penggunaan teknologi bagi guru, dan bantuan administrasi sekolah. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan selama pelaksanaan, keterlibatan peserta didik, hasil asesmen yang tersedia, dan dokumentasi kegiatan. Pelaksanaan program memberikan kesempatan belajar tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam keterampilan dasar serta dukungan praktis kepada guru dalam penggunaan perangkat teknologi dan penyelesaian administrasi sekolah. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendampingan berbasis kebutuhan dan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Keberlanjutan program perlu didukung oleh pembiasaan membaca, latihan calistung secara terjadwal, serta evaluasi perkembangan belajar peserta didik yang lebih sistematis.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat; Kampus Mengajar; literasi; numerasi; sekolah dasar

Pendahuluan

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan fondasi penting dalam pembelajaran sekolah dasar. Penguasaan keterampilan tersebut menentukan kemampuan peserta didik dalam memahami instruksi, mengolah informasi, menyelesaikan persoalan sederhana, dan mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Karena itu, peserta didik yang belum menguasai kemampuan dasar memerlukan pendampingan yang terarah, berulang, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Pendekatan pendampingan yang menarik juga penting untuk membangun minat belajar dan kebiasaan membaca sejak dini (Sukardi & Yuwana, 2017; Yuwana, 2024).

Kampus Mengajar menempatkan mahasiswa sebagai mitra sekolah untuk membantu proses pembelajaran, terutama melalui penguatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta dukungan administrasi. Berbagai kajian dan panduan program menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam Kampus Mengajar dapat memberikan dukungan praktis kepada guru dan peserta didik, khususnya pada sekolah yang menghadapi keterbatasan sumber daya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021; Setiawan & Sukamto, 2021; Shabrina, 2022; Waldi et al., 2022). Pendekatan tersebut relevan bagi sekolah di wilayah yang akses dan fasilitas pendidikannya belum merata.

SD YPK Tomer merupakan sekolah sasaran Program Kampus Mengajar Mandiri Angkatan IV tahun 2024 yang berlokasi di Kampung Tomer, Distrik Naukenjerai, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Laporan kegiatan mencatat bahwa sekolah memiliki enam ruang kelas untuk kelas I–VI, perpustakaan yang bergabung dengan ruang kelas VI, ruang guru yang juga digunakan sebagai ruang kepala sekolah, serta fasilitas sanitasi yang memerlukan perhatian. Jumlah peserta didik tercatat 83 orang, sedangkan tenaga pendidik berjumlah delapan orang. Kondisi pembelajaran dilakukan secara luring karena sebagian besar peserta didik belum memiliki telepon genggam dan kampung belum memiliki jaringan internet/4G yang memadai.

Hasil observasi awal menunjukkan masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi tersebut berkaitan dengan motivasi belajar, keterbatasan pendampingan belajar di rumah, serta latar pekerjaan orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan atau berburu sehingga waktu untuk mendampingi anak belajar terbatas. Oleh sebab itu, program tidak hanya diarahkan pada pembelajaran di kelas, tetapi juga pada asesmen calistung, les sore, latihan mengeja, numerasi kontekstual, dan kegiatan belajar yang menyenangkan.

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan literasi dan numerasi melalui Program Kampus Mengajar Mandiri di SD YPK Tomer serta mengidentifikasi hasil kegiatan yang terdokumentasi. Dukungan adaptasi teknologi dan administrasi sekolah dibahas sebagai komponen pendukung yang memperkuat ekosistem pembelajaran.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD YPK Tomer, Kampung Tomer, Distrik Naukenjerai, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, melalui Program Kampus Mengajar Mandiri Angkatan IV tahun 2024. Rangkaian kegiatan berlangsung pada Maret hingga awal Juni 2024, diawali dengan pembekalan dan observasi sekolah pada Maret 2024. Sasaran utama kegiatan adalah peserta didik kelas I–VI, sedangkan guru dan pengelola sekolah menjadi sasaran pendukung dalam kegiatan adaptasi teknologi dan administrasi.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Pertama, observasi dan identifikasi kebutuhan. Observasi dilakukan untuk mengenali kondisi fasilitas sekolah, proses pembelajaran, kemampuan dasar peserta didik, serta kebutuhan guru dalam mendukung

kegiatan pembelajaran dan administrasi. Hasil observasi menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang dilaksanakan.

Kedua, perencanaan kegiatan. Program disusun dengan memprioritaskan penguatan literasi dan numerasi, pendampingan pembelajaran di kelas, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi sekolah. Perencanaan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi lingkungan belajar.

Ketiga, pelaksanaan pendampingan literasi dan numerasi. Kegiatan dilakukan melalui bantuan pembelajaran di kelas, latihan membaca dan mengeja, menulis, berhitung, asesmen calistung, serta les sore bagi peserta didik yang membutuhkan latihan tambahan. Pembelajaran numerasi juga memanfaatkan benda-benda di lingkungan sekolah sebagai media untuk membantu pemahaman konsep dasar.

Keempat, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendukung. Mahasiswa melaksanakan kegiatan pengenalan Bahasa Inggris melalui materi sederhana, seperti *Colors of Flowers* dan *Saying Hello and Goodbye*, dengan aktivitas yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran peserta didik.

Kelima, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi. Kegiatan mencakup pendampingan penggunaan printer dan laptop, pengenalan Microsoft Word, serta bantuan pembuatan daftar hadir, penyusunan dan penyuntingan soal ujian, dan persiapan administrasi kelas VI.

Keenam, evaluasi dan refleksi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan peserta didik, pelaksanaan kegiatan, kesulitan belajar yang masih ditemukan, serta kebutuhan tindak lanjut. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi aspek kegiatan yang perlu dipertahankan dan diperbaiki dalam pelaksanaan berikutnya.

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung, keterlibatan peserta didik, pelaksanaan asesmen calistung, catatan perkembangan belajar yang tersedia, dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi juga memperhatikan pelaksanaan dukungan teknologi dan administrasi bagi guru. Analisis diarahkan untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan, capaian yang teramati, hambatan pelaksanaan, dan kebutuhan keberlanjutan program. Hasil kegiatan disajikan berdasarkan temuan lapangan tanpa mengklaim besaran peningkatan kemampuan secara kuantitatif apabila data pengukuran yang memadai tidak tersedia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kondisi Awal dan Kebutuhan Sekolah

Hasil observasi awal di SD YPK Tomer menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas pembelajaran dan akses teknologi yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan media pembelajaran masih terbatas, beberapa fasilitas sekolah memerlukan perhatian, dan akses internet belum memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis jaringan. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan yang memanfaatkan sarana yang tersedia dan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Selama observasi dan pendampingan pembelajaran, ditemukan peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Kesulitan membaca terlihat pada kelancaran mengeja dan memahami isi bacaan, termasuk mengidentifikasi tema, tokoh utama, latar, watak, kalimat utama, dan amanat. Temuan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan calistung, latihan membaca, dan pembelajaran numerasi kontekstual.

Selain kebutuhan peserta didik, sekolah memerlukan dukungan dalam pemanfaatan teknologi dan pelaksanaan administrasi. Oleh karena itu, kegiatan Kampus Mengajar Mandiri Angkatan IV di SD YPK Tomer mencakup pendampingan pembelajaran, pengenalan teknologi, dan bantuan administratif sesuai dengan kebutuhan yang ditemukan selama kegiatan.

Pelaksanaan Pendampingan Literasi dan Numerasi

Pendampingan literasi dan numerasi dilaksanakan melalui kegiatan membaca, mengeja, menulis, dan berhitung. Kegiatan mencakup asesmen kemampuan dasar, latihan calistung, pembelajaran perkalian dasar, dan les sore bagi peserta didik yang memerlukan waktu belajar tambahan.

Pada aspek numerasi, pembelajaran perkalian dasar dilakukan dengan memanfaatkan benda-benda di lingkungan sekolah. Pada aspek literasi, mahasiswa memberikan latihan membaca dan mengeja kepada peserta didik yang belum lancar membaca. Asesmen calistung juga dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan meninjau kemampuan dasar peserta didik. Rangkaian kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pendampingan Literasi dan Numerasi di SD YPK Tomer

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Fokus Kegiatan
1	Asesmen awal calistung	20 Maret 2024	Kelas IV–V	Mengidentifikasi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung
2	Pembelajaran perkalian dasar	21 Maret 2024	Kelas V–VI	Pembelajaran numerasi menggunakan benda di lingkungan sekolah
3	Asesmen calistung pertama	2 April 2024	Kelas IV–V	Meninjau kemampuan dasar calistung
4	Les sore	Mulai 29 April 2024	Kelas IV–V	Memberikan latihan calistung tambahan
5	Latihan mengeja	7 Mei 2024	Peserta didik yang belum lancar membaca	Melatih keterampilan mengeja dan membaca
6	Asesmen calistung kedua	22 Mei 2024	Kelas IV	Meninjau kemampuan calistung melalui asesmen lanjutan

Berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut, pendampingan dilakukan melalui asesmen, latihan terarah, dan kegiatan belajar tambahan. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengikuti latihan membaca, mengeja, menulis, dan berhitung di kelas maupun melalui les sore. Pelaksanaan asesmen calistung menjadi bagian dari kegiatan untuk mengidentifikasi dan meninjau kemampuan dasar peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran Pendukung

Selain pendampingan literasi dan numerasi, kegiatan pembelajaran mencakup pengenalan Bahasa Inggris melalui materi *Colors of Flowers* dan *Saying Hello and Goodbye*. Materi tersebut digunakan untuk memperkenalkan kosakata dan ungkapan dasar melalui kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Kegiatan Bahasa Inggris menjadi bagian pendukung dalam rangkaian pembelajaran selama program berlangsung. Pelaksanaannya melengkapi kegiatan utama yang berfokus pada literasi dan numerasi.

Adaptasi Teknologi dan Dukungan Administrasi Sekolah

Pada aspek adaptasi teknologi, mahasiswa membantu perbaikan printer, memberikan arahan penggunaan printer, mengenalkan penggunaan laptop, dan mendampingi guru dalam menggunakan Microsoft Word. Kegiatan dilakukan melalui praktik yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari guru, terutama dalam pengolahan dan pencetakan dokumen.

Selain itu, mahasiswa membantu pembuatan daftar hadir, penyusunan dan penyuntingan soal ujian, serta persiapan administrasi kelas VI menjelang ujian sekolah. Kegiatan tersebut merupakan bentuk bantuan praktis untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan administratif guru.

Hambatan Selama Pelaksanaan Program

Selama pelaksanaan program, ditemukan beberapa hambatan, antara lain minat membaca sebagian peserta didik yang masih perlu diperkuat, kedisiplinan belajar yang belum konsisten, keterbatasan fasilitas pembelajaran, dan akses internet yang belum memadai. Pada aspek teknologi, guru juga memerlukan kesempatan praktik agar dapat menggunakan perangkat dan aplikasi secara mandiri.

Dalam kegiatan literasi, kesulitan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, tetapi juga pemahaman terhadap isi bacaan. Pada kegiatan numerasi, pembelajaran menggunakan benda

konkret telah dilaksanakan, tetapi data pengukuran yang dapat dibandingkan secara lengkap belum tersedia untuk menentukan besarnya perubahan hasil belajar.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pembelajaran, pendampingan teknologi, dan administrasi di SD YPK Tomer.

Pembahasan

Pendampingan Literasi dan Numerasi

Temuan di SD YPK Tomer menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga dengan pemahaman isi bacaan. Kesulitan mengidentifikasi tema, tokoh utama, latar, watak, kalimat utama, dan amanat menunjukkan perlunya kegiatan literasi yang mencakup kemampuan memahami informasi, bukan sekadar mengenali kata. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan latihan calistung, kegiatan membaca, latihan mengeja, dan les sore bagi peserta didik yang memerlukan pendampingan tambahan.

Penguatan literasi dan numerasi merupakan salah satu fokus pelaksanaan program Kampus Mengajar di sekolah dasar. Setiawan dan Sukamto (2021) membahas implementasi Pioneer Teaching Campus sebagai salah satu upaya pengembangan gerakan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Shabrina (2022) juga mengkaji kegiatan Kampus Mengajar dalam kaitannya dengan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar. Kedua sumber tersebut relevan untuk menempatkan kegiatan di SD YPK Tomer dalam konteks program yang memberikan dukungan terhadap pembelajaran dasar. Namun, kesesuaian tersebut tidak berarti bahwa hasil yang sama otomatis terjadi di setiap sekolah.

Dalam pelaksanaan program di SD YPK Tomer, kegiatan membaca sebelum pembelajaran, latihan mengeja, dan les sore menjadi bentuk dukungan tambahan bagi peserta didik. Sukardi dan Yuwana (2017) membahas penggunaan iklan dan film sebagai alternatif penunjang penanaman minat membaca pada anak usia dini. Meskipun konteks dan media yang dibahas berbeda dari kegiatan di SD YPK Tomer, kajian tersebut dapat digunakan untuk mendukung pembahasan umum mengenai pentingnya mempertimbangkan kegiatan yang menarik dalam upaya menumbuhkan minat membaca. Penerapannya di SD YPK Tomer tetap perlu dipahami berdasarkan bentuk kegiatan yang benar-benar dilaksanakan, bukan diasumsikan menggunakan media yang sama.

Pada aspek numerasi, pembelajaran perkalian dasar menggunakan benda-benda di lingkungan sekolah merupakan bentuk penyesuaian kegiatan dengan sumber belajar yang tersedia. Penggunaan benda konkret memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep perkalian dengan objek yang dapat diamati. Strategi ini juga relevan dengan kondisi sekolah yang memiliki keterbatasan media pembelajaran. Walaupun demikian, efektivitas pendekatan tersebut dalam

meningkatkan kemampuan numerasi belum dapat dipastikan secara kuantitatif karena data asesmen awal dan akhir yang dapat dibandingkan secara lengkap belum tersedia.

Dengan demikian, hasil kegiatan lebih tepat menunjukkan terlaksananya pendampingan sesuai kebutuhan yang teridentifikasi daripada membuktikan besarnya peningkatan kemampuan peserta didik. Evaluasi berikutnya perlu menggunakan indikator yang sebanding, seperti kelancaran membaca, pemahaman bacaan, kemampuan menulis, dan keterampilan berhitung. Hasil asesmen individual dapat menjadi dasar untuk menentukan latihan lanjutan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran Pendukung

Pengenalan Bahasa Inggris melalui materi Colors of Flowers dan Saying Hello and Goodbye memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran selama program berlangsung. Materi tersebut digunakan untuk memperkenalkan kosakata dan ungkapan sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam konteks artikel ini, kegiatan Bahasa Inggris merupakan komponen pendukung dan tidak digunakan sebagai indikator langsung keberhasilan program literasi dan numerasi.

Pemisahan tujuan kegiatan diperlukan agar evaluasi program tetap terarah. Pendampingan literasi dan numerasi perlu dianalisis berdasarkan keterampilan membaca, menulis, berhitung, dan pemahaman bacaan, sedangkan kegiatan Bahasa Inggris perlu dinilai berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa yang dilaksanakan. Dengan demikian, setiap komponen program dapat dideskripsikan sesuai dengan bentuk kegiatan dan bukti yang tersedia.

Adaptasi Teknologi dan Dukungan Administrasi Sekolah

Pendampingan teknologi di SD YPK Tomer dilakukan melalui bantuan perbaikan dan penggunaan printer, pengenalan laptop, serta praktik penggunaan Microsoft Word. Kegiatan tersebut diarahkan pada kebutuhan praktis guru dalam mengolah dan mencetak dokumen. Selain itu, mahasiswa membantu pembuatan daftar hadir, penyusunan dan penyuntingan soal ujian, serta persiapan administrasi kelas VI menjelang ujian sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) melalui Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 dapat digunakan sebagai landasan kebijakan untuk menjelaskan konteks program Kampus Mengajar. Sementara itu, Waldi et al. (2022) secara khusus membahas peran Kampus Mengajar dalam penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar. Rujukan tersebut relevan untuk menghubungkan kegiatan di SD YPK Tomer dengan ruang lingkup kontribusi program Kampus Mengajar, termasuk dukungan pada aspek teknologi.

Pada kasus SD YPK Tomer, adaptasi teknologi diwujudkan melalui praktik penggunaan perangkat yang tersedia dan bantuan administratif yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Bentuk kegiatan ini menunjukkan kontribusi praktis mahasiswa terhadap pekerjaan guru. Akan tetapi, karena tidak tersedia pengukuran khusus sebelum dan sesudah kegiatan, belum dapat disimpulkan bahwa kompetensi digital guru meningkat atau waktu penyelesaian administrasi menjadi lebih efisien. Evaluasi lanjutan perlu meninjau kemampuan guru menggunakan perangkat secara mandiri setelah pendampingan selesai.

Hambatan dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan program masih menghadapi hambatan berupa minat membaca sebagian peserta didik yang perlu diperkuat, kedisiplinan belajar yang belum konsisten, keterbatasan fasilitas pembelajaran, akses internet yang belum memadai, serta kebutuhan praktik teknologi bagi guru. Hambatan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan dalam jangka waktu terbatas perlu diikuti tindak lanjut yang dapat dilaksanakan oleh sekolah secara mandiri.

Yuwana (2024) membahas program baca-tulis bagi anak-anak pedesaan di Merauke. Rujukan ini relevan secara kontekstual untuk memperluas pembahasan mengenai upaya penguatan literasi di wilayah Merauke. Namun, perbedaan lokasi, peserta, dan bentuk kegiatan perlu diperhatikan sehingga temuan dari penelitian tersebut tidak langsung dianggap mewakili kondisi SD YPK Tomer. Dalam konteks

program ini, keberlanjutan literasi dapat diarahkan pada pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, latihan mengeja secara terjadwal, pertanyaan pemahaman bacaan, dan pencatatan perkembangan kemampuan setiap peserta didik.

Pada aspek numerasi, guru dapat melanjutkan penggunaan benda konkret sebagai media pembelajaran serta memberikan latihan berdasarkan kemampuan peserta didik. Hasil asesmen dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan remedial dan menentukan bentuk latihan yang sesuai. Pada aspek teknologi, praktik penggunaan laptop, printer, dan aplikasi pengolah kata perlu diintegrasikan ke dalam pekerjaan rutin guru agar keterampilan yang diperkenalkan dapat terus digunakan.

Keberlanjutan kegiatan juga perlu memperhatikan lingkungan kebahasaan peserta didik. Yuwana dan Pertiwi (2024) membahas kelangkaan literasi bahasa lokal dalam konteks bahasa-bahasa yang terancam punah. Kajian tersebut dapat menjadi konteks tambahan untuk mempertimbangkan lingkungan kebahasaan dalam pengembangan kegiatan literasi. Namun, penerapan gagasan tersebut di SD YPK Tomer memerlukan informasi yang lebih spesifik mengenai bahasa yang digunakan peserta didik dan kebutuhan literasi lokal; karena itu, tidak tepat menyimpulkan adanya dampak bahasa lokal terhadap kesulitan membaca tanpa data pendukung.

Secara keseluruhan, kegiatan di SD YPK Tomer memberikan gambaran tentang pelaksanaan pendampingan literasi dan numerasi, pembelajaran pendukung, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi dalam kondisi fasilitas yang terbatas. Implikasi utama dari kegiatan ini adalah perlunya mengintegrasikan praktik yang telah dilaksanakan ke dalam rutinitas sekolah serta memperkuat evaluasi berbasis data. Asesmen awal dan akhir dengan indikator sebanding, catatan perkembangan individual, dan dokumentasi kegiatan dapat membantu sekolah menilai perubahan kemampuan peserta didik secara lebih sistematis. Dengan pendekatan tersebut, keberlanjutan program dapat disusun berdasarkan kebutuhan nyata sekolah dan bukti perkembangan yang terdokumentasi.

Kesimpulan

Program Kampus Mengajar Mandiri Angkatan IV di SD YPK Tomer dilaksanakan melalui pendampingan literasi dan numerasi, kegiatan pembelajaran pendukung, adaptasi teknologi, serta bantuan administrasi sekolah. Pendampingan literasi dan numerasi mencakup asesmen dan latihan calistung, latihan membaca dan mengeja, pembelajaran perkalian dasar dengan memanfaatkan benda di lingkungan sekolah, serta les sore bagi peserta didik yang memerlukan pendampingan tambahan. Kegiatan pendukung lainnya meliputi pengenalan Bahasa Inggris, bantuan penggunaan perangkat teknologi, dan penyelesaian sejumlah tugas administrasi sekolah.

Pelaksanaan program memberikan kesempatan belajar tambahan bagi peserta didik dan dukungan praktis bagi guru sesuai dengan kebutuhan yang ditemukan di sekolah. Namun, kesulitan dalam memahami bacaan masih ditemukan selama pendampingan, sedangkan data asesmen awal dan akhir yang dapat dibandingkan secara lengkap belum tersedia untuk mengukur perubahan kemampuan literasi dan numerasi secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat menggambarkan pelaksanaan pendampingan dan bentuk dukungan yang diberikan daripada menyimpulkan besarnya peningkatan hasil belajar.

Keberlanjutan program perlu diarahkan pada pembiasaan membaca, latihan calistung terjadwal, penggunaan media konkret dalam pembelajaran numerasi, serta praktik teknologi yang berkelanjutan bagi guru. Evaluasi program selanjutnya perlu diperkuat melalui asesmen awal dan akhir dengan indikator yang sebanding serta pencatatan perkembangan individual peserta didik. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu sekolah menentukan kebutuhan pendampingan lanjutan dan mengintegrasikan praktik yang relevan ke dalam kegiatan pembelajaran rutin.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Musamus, Dinas Pendidikan Kabupaten Merauke, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, pihak SD YPK Tomer, guru pendamping, dosen pembimbing lapangan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat Kampung Tomer yang telah mendukung pelaksanaan Program Kampus Mengajar Mandiri Angkatan IV tahun 2024.

Daftar Rujukan

Irfai, R. A., & Yuwana, R. Y. (2024). Pendidikan kimia inklusif: Menciptakan ruang belajar yang ramah untuk semua siswa. *Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 73–78. https://doi.org/10.70210/ajpm.v2i1.38

Jannah, I. W. T., & Yuwana, R. Y. (2024a). Mewujudkan sekolah Islam ramah perbedaan: Edukasi toleransi bagi siswa sekolah dasar di Klaten. *Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 149–153. https://doi.org/10.70210/ajpm.v2i2.129

Jannah, I. W. T., & Yuwana, R. Y. (2024b). Optimalisasi pendidikan Islam di Kuttab: Strategi untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Islam. *Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 86–91. https://doi.org/10.70210/ajpm.v2i1.39

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan program Kampus Mengajar Angkatan 1.*

Setiawan, F., & Sukamto, S. (2021). The implementation of pioneer teaching campus (PTC) as a forerunner of literacy and numeracy learning movement at elementary school. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *10*(2), 339–345. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8251

Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 916–924. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041

Sukardi, M. I., & Yuwana, R. Y. (2017, April 4–5). Iklan dan film sebagai solusi penunjang penanaman minat membaca usia dini. In The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching "Revitalizing Literacy Culture". Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, *5*(3), 284–292. https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.725

Yuwana, R. Y. (2024). Peningkatan keterampilan literasi di Merauke: Program baca-tulis untuk anak-anak pedesaan. *Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 109–112. https://doi.org/10.70210/ajpm.v2i1.84

Yuwana, R. Y., & Pertiwi, S. A. (2024). Endangered local languages: Examining the scarcity of indigenous language literacy in Merauke. *Acceleration: Multidisciplinary Research Journal*, *2*(3), 163–175. https://doi.org/10.70210/amrj.v2i03.95